

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan modern saat ini menjadikan manusia memiliki berbagai keunikan dan bermacam problematika. Masyarakat mengalami perubahan setiap masanya bahkan setiap detik informasi dan peradaban berubah, sehingga menimbulkan individu yang heterogen, jauh agama dan berkonflik baik dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungan.

Pada era modernisasi ini, banyak permasalahan yang timbul mulai anak kecil sampai individu lanjut usia, bisa dikatakan ketika lahir sampai kematian seseorang selalu ada masalah. Remaja menjadi usia dimana perubahan terjadi dalam semua sudut mulai fisik, kognitif, psikososial, dan spiritual. Mayoritas mahasiswa berada pada batas antara usia remaja akhir dan dewasa awal. Pada saat usia ini banyak terjadi puncak perubahan dalam diri yang akan membentuk sebuah konsep kepribadian individu. Banyak faktor yang mempengaruhinya dan sebisa mungkin disudutkan pada segi positif.

Dapat terlihat pada survei dan penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak. Masalah yang melibatkan remaja ini diawali dari mudahnya mengakses informasi dan keingintahuan yang besar untuk memperoleh jati diri, selain itu kehidupan yang awalnya hanya sebatas komunikasi keluarga menjadi teman sebaya dan komunitas atau kelompok untuk diterima didalamnya tanpa memperhatikan dan berpikir serta pengawasan yang kurang. Permasalahan yang timbul kebanyakan adalah seks bebas yang dilakukan oleh pasangan-pasangan muda yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa karena kemerosotan akhlak. Menurut spesialis obstetri dan ginekologi, Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta “*seks bebas yang dilakukan remaja dari tahun ke tahun meningkat pada tahun 1980 mencapai 5% menjadi 20% pada tahun 2010*”. Selanjutnya menurut

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 mencapai 52% remaja sudah melakukan seks bebas yang berdampak pada terjangkitnya Infeksi Menular Seksual (IMS). Sebanyak 62,7 % remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Perilaku seks bebas tersebar di kota atau desa pada tingkat ekonomi kaya dan miskin. Departemen Kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700.000 kasus aborsi atau 30 % dari total 2.000.000 kasus yang terdata.¹

Berdasarkan data kepolisian, setiap tahun pengguna narkoba selalu naik. Korban paling banyak berasal dari kelompok pemuda, sekitar 14.000 orang atau 19% dari keseluruhan pengguna. Jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150 sementara pada tahun 2008 hanya 713 kasus, dan sekarang tahun 2018 yang artinya meningkat setiap tahun dan tinggal dihitung berapa kali jumlahnya dibanding tahun sebelumnya yang terdiri dari perampokan, pembegalan, pembunuhan, pemerkosaan dan narkoba.²

Ini hanya sebagian kecil data yang dapat diakses peneliti, lalu kemungkinan yang terjadi saat ini sangat mencengangkan. Semakin tahun data semakin meningkat, banyak kalangan yang terlibat di dalamnya. Data yang tersaji hanya dalam ruang lingkup remaja, bayangkan bila semuanya dalam artian semua usia baik anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia akan menunjukkan bagaimana akhlak manusia di Indonesia saat ini yang jauh dari baik. Faktor yang mempengaruhi kemerosotan akhlak saat ini diantaranya yakni salah pergaulan dalam artian ikut-ikutan dan suatu kelompok akan memilih anggotanya supaya memiliki kesamaan makanya penerimaan yang dilakukan tanpa menimbang baik buruk, kasih dan sayang antar sesama sudah terkikis bahkan hilang dalam artian sifat individual yang menonjol, ekonomi juga berpengaruh bahkan yang paling

¹ <http://ukaskus.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

² <http://ukaskus.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

tinggi, pendidikan agama yang dikesampingkan karena dianggap ketinggalan zaman, teknologi yang canggih dan informasi yang dapat diakses mudah dan banyak faktor lainnya.

Pada bangku sekolah diajarkan berbagai ilmu dan keteladanan, dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang semua peserta didik dapat disebut sebagai siswa. Tingkat selanjutnya pada pendidikan yakni di bangku perkuliahan yang pelakunya disebut mahasiswa. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Dalam jenjang kuliah, mahasiswa akan mendapatkan berbagai ilmu salah satunya tentang akhlak sehingga dapat mengurangi jumlah kenakalan remaja pada saat ini. Selain itu mahasiswa dengan pengetahuannya juga memiliki peran.

Peran mahasiswa di Indonesia sangat penting. Mahasiswa berperan dalam berbagai bentuk perubahan yang terjadi. Yang diawali tahun 1908 melalui Boedi Oetomo sebagai penggerak organisasi di era-era berikutnya. Selanjutnya adanya “sumpah pemuda”, para pemuda berjanji untuk Negara Indonesia ini sebagai saudara yang peduli lainnya. Mahasiswa dianggap kaum intelektual sehingga harus mampu untuk mengemban amanah tersebut dan menjadikan mahasiswa memiliki label tersebut. Saat ini masih banyak yang harus dikerjakan mahasiswa, terutama mencari ilmu yang bermanfaat guna mengurangi kebobrokan akhlak.

Universitas dan sekolah tinggi tersebar di seluruh dunia khususnya Indonesia. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung adalah salah satu dari unit-unit lembaga pendidikan tinggi yang terletak di Jalan Mayor Sudjadi Timur Nomor 46, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Memiliki banyak potensi dalam mengembangkan mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan didalamnya. Mahasiswa yang tercatat lebih dari 10.000 pada tahun 2018 sehingga dengan jumlah tersebut dianggap baik untuk mengembangkan

sistem pendidikan berbasis agama. Diharapkan para penerus bangsa ini memiliki spiritual yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam segala hal yang menyangkut dunia dan akhirat.

Didalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung berdiri pilar-pilar organisasi kemahasiswaan diantaranya : Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Pagar Nusa (PN), Bakat Minat, Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dimensi, dan masih banyak yang lainnya.

Mahasiswa Pencinta Alam yang biasa disebut Mapala adalah sekumpulan mahasiswa yang memberikan cinta terhadap alam. Dari asal kata perkata dapat di jelaskan bahwa pencinta yang dapat diartikan sebagai orang yang mencintai, dan alam dapat diartikan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Alam adalah segala sesuatu baik benda hidup atau benda tidak hidup, udara, tanah, air, tanaman, hewan, manusia.³ Kemudian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pencinta alam adalah orang yang menempuh pendidikan perguruan tinggi yang memberikan kasih sayang dan cintanya untuk sesama makhluk dalam artian ciptaan Allah SWT.

Bagi orang yang kurang mendalami dalam bidang ini beranggapan bahwa pencinta alam adalah penikmat alam, padahal keduanya adalah sesuatu yang sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Penikmat alam adalah orang-orang yang tidak bertanggungjawab dalam menikmati alam dalam artian menerima dan mengambil apapun itu tanpa memberikan timbal balik yang diberikan kepada alam. Penikmat alam melakukan kerusakan dimana-mana tanpa memikirkan dampak kedepannya. Berbeda dengan pencinta alam, karena manusia dan alam harus saling terkait dalam memberi dan menerima. Hanya yang sama adalah tempat beraktivitas di alam bebas.

³ <http://sejarah.pencinta.alam.indonesia.com>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

Pencinta alam adalah implementasi dari apa yang sudah diamanahkan kepada manusia yang sudah dimulai sejak dahulu saat manusia diciptakan dan sampai akhir zaman. Manusia dibekali akal untuk menjaga dan melestarikan ciptaan Allah SWT di muka bumi. Manusia memiliki kelebihan dibandingkan makhluk yang lain, oleh sebab itu tidak salah apabila amanah tersebut dibebankan untuk manusia. Namun, tidak semua manusia ingat dan sadar akan hal itu, banyak kerusakan yang terjadi di lingkungan yang berdampak pada semua makhluk. Akal yang diberikan Allah SWT bukan untuk merusak alam namun untuk menjaga dan melestarikan. Dari keprihatinan tersebut maka munculah yang dinamakan pencinta alam. Mahasiswa pencinta alam merupakan salah satu bukti bahwa masih ada manusia yang memiliki akal.

Di Indonesia istilah pencinta alam belum lama dikenal, namun dahulu sudah pernah ada kelompok-kelompok yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan konservasi alam. Pada tahun 1912 dibentuk De Nederlandsh Indische Vereening Tot Natuur Resscherming yang dibentuk Belanda. Pada 18 Oktober 1953 berdiri perkumpulan pencinta alam (PPA) namun tidak bertahan lama karena pergolakan politik yang belum setabil. Pada tahun 1960-an kegiatan yang berorientasi pada pelestarian alam dapat pengaruh besar dari kepanduan. Barulah pada tahun 1975 tercetus nama pencinta alam, pertama kali dikenalkan oleh Mapala Universitas Indonesia. Setelah itulah berkembang dan berakan keseluruh Indonesia dan dikenal dengan sebutan pencinta alam.

Kegiatan pencinta alam termasuk dalam kegiatan yang beresiko tinggi yang dilakukan di alam bebas. Biasanya sebagian besar kelompok pencinta alam memiliki kegiatan pokok dalam bidang kegiatan alam bebas seperti pendakian gunung, pemanjatan tebing, penelusuran gua, jelajah hutan, penelusuran sungai, penelusuran pantai, dan arum jeram. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu didukung dengan pengetahuan dan kegiatan penunjang seperti pengetahuan tentang navigasi, survival, keterampilan tali temali, pengepakan peralatan, penguasaan PPPK dan SAR. Kegiatan

penunjang akan banyak membantu dan diperlukan untuk menghindari atau mengurangi resiko yang sangat mungkin terjadi. Dengan nama pencinta alam maka ilmu yang terpenting dalam bidang lingkungan seperti konservasi alam, penghijauan, bersih lingkungan, konservasi budaya dan penambahan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan perkembangan yang terjadi, bahkan ilmu hukum pun dipelajari. Sebagai makhluk sosial, pencinta alam tidak lupa berbagi manfaat bagi masyarakat seperti bakti sosial, penelitian sosial, penyuluhan, dan sebagainya. Di dalam organisasi dipelajari nilai tambah yakni manajemen organisasi, regenerasi keanggotaan, kaderisasi anggota, pengembangan SDM bagi anggota. Sehingga pencinta alam adalah kegiatan yang positif dan memiliki arti serta peran yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi, orang lain dan masyarakat.

Di dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, organisasi di bidang pencinta alam yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya. Di dalam membentuk anggota yang mempunyai sumber daya manusia yang baik maka tidak lepas dari kebiasaan dan pembiasaan. Maka dari itu diterapkanlah sebuah sistem yang dinamakan jenjang pendidikan. Pada mahasiswa baru atau calon anggota yang dilakukan pertama kali adalah menempuh Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) sebagai ujian seleksi layak tidaknya mengikuti UKM Mapala Himalaya. Jenjang selanjutnya dinamakan Kenal Medan (KM) yang meliputi kegiatan Gunung Hutan (GH), Konservasi, Susur Gua (*Caving*), dan Panjat Tebing (*Rock Climbing*). Dilanjutkan pendidikan yang ketiga yakni Ekspedisi yang disesuaikan dengan penjurusan divisi, masing-masing anggota memilih satu divisi dengan pertimbangan pengurus guna mendalaminya. Tingkat pendidikan terakhir adalah spesialisasi, yakni pemantapan baik secara materi keilmuan, mental dan ketika mencapai kelulusan akan menjadi instruktur bagi anggota yang melakukan pendidikan dibawahnya. Ketika lulus dalam menempuh Diklatsar mendapatkan kain segitiga sebagai tanda jenjang pendidikan

anggota atau disebut “skraf” yang memiliki warna biru tua dengan tulisan Anggota Lulus Diklatsar (ALD). Ketika lulus Kenal Medan mendapatkan skraf berwarna biru tua dengan logo Mapala Himalaya di dalamnya. Mencapai kelulusan kegiatan Ekspedisi skraf tidak diberikan namun sudah memiliki Nomor Anggota (NAG), baru setelah menyelesaikan jenjang pendidikan Spesialisasi mendapatkan baju kebesaran anggota atau PDL dan skraf berwarna biru muda.⁴

Kegiatan pendidikan dan latihan dasar (Diklatsar) dimaksudkan dapat menyeleksi anggota-anggota yang benar-benar siap dengan keadaan yang terjadi dan mampu memberikan sumbangsih pada lingkungan. Banyak kabar yang beredar yang menyatakan ketidaksetujuan masyarakat dengan Diklatsar karena banyak membuat tragedi-tragedi pada pelakunya, di alam semuanya dapat terjadi bahkan kematian dan luka-luka, hal tersebut tidak hanya semata karena panitia namun karena peserta yang menyepelekan alam. Maka dari itu kegiatan Diklatsar dilaksanakan dalam beberapa tahap guna mengurangi resiko yang terjadi. Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang digunakan haruslah ditaati guna meminimalisir kecelakaan saat berkegiatan di alam bebas.

Diklatsar diawali dari perekrutan anggota atau membuka pendaftaran yang biasanya dilaksanakan dalam waktu satu bulan penuh. Kemudian kegiatan seleksi secara fisik dengan melakukan latihan fisik selama beberapa hari dalam seminggu. Seleksi yang berikutnya harus melalui tes psikologi guna mendapatkan hanya orang-orang yang siap saja bukan main-main. Baru setelah itu melakukan cek kesehatan dan memilih yang benar-benar sehat secara fisik. Ketika ujian semua sudah terpenuhi barulah melakukan Diklat ruangan. Di dalam Diklat ruangan mahasiswa yang lolos dari seleksi sebelumnya mendapat materi-materi dasar untuk diterapkan di alam sebagai bekal untuk berkegiatan yang diantaranya: Navigasi, Gunung Hutan, Konservasi, Panjat Tebing, Susur Gua, PPPK,

⁴ *Buku Materi Diklatsar XIII Mapala Himalaya IAIN Tulungagung.*

Manajemen Keorganisasian, Survival, Kepencintaalaman, Manajemen Ekspedisi. Setelah melakukan pendalaman materi dalam seminggu barulah pada malam terakhir sebelum pemberangkatan Diklat lapangan diadakan yang namanya “pemantapan”. Pemantapan yaitu calon anggota yang akan berangkat ke lapangan harus benar-benar siap mental, fisik, dan ilmu karena alam tidak dapat di prediksi dan dengan mudah berubah-ubah. Setelah mencukupi semua administrasi, baik surat izin orang tua atau pernyataan kesiapan diri peserta barulah dilakukan pemberangkatan ke lapangan.

Diklat lapangan dilakukan di Pegunungan Wilis untuk Mapala Himalaya karena dianggap masih alami dan belum banyak terkontaminasi manusia yang diadakan selama satu minggu. Disini dilakukan penerapan ilmu yang sudah didapatkan didalam Diklat ruang, juga *shock* terapi yang terjadi untuk menggembleng peserta karena ilmu saja tidak cukup, perlu mental-mental yang keras dan ulet. Dalam Diklatsar memiliki peran penting diawal anggota memasuki organisasi yakni hasil yang dicapai dan keutuhan organisasi ditentukan sukses tidaknya Diklatsar dilaksanakan. Banyak hal yang terjadi ketika kegiatan Diklatsar dan dapat merubah individu menjadi lebih baik karena ditanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Tafakur sangat dibutuhkan oleh semua orang khususnya pada penelitian ini adalah mahasiswa pencinta alam karena sebagai tindakan preventif untuk menghadapi masyarakat modern dan kehidupan saat ini yang sudah jauh dari aturan yang sehat. Tafakur dijadikan landasan untuk menambah keimanan dan kekhusukan. Secara bahasa tafakur memiliki arti “*tafakkaro, yatafakkaru, tafakkuron*” yang mempunyai arti perihal berpikir atau dengan kata lain perenungan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu perenungan dengan melihat, menganalisa, meyakini secara pasti untuk mendapatkan keyakinan terhadap segala sesuatu yang berhubungan

dengan Allah SWT.⁵ Tafakur dalam Islam akan meningkatkan tauhid, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah berdasarkan akal pikiran dan perasaan atau hati serta dapat menyandarkan permasalahan pada Allah SWT.

Peneliti mengawali pencarian judul penelitian dengan berdiskusi bersama Ketua Umum Mapala Himalaya, Farid Al Manshuri mengemukakan bahwa tafakur adalah “cara atau metode untuk berinteraksi dengan alam yakni Allah” sehingga benar ketika tafakur dijadikan media untuk melakukan perbaikan akhlak serta menjadikan tindakan pencegahan dan pembatasan pergaulan saat ini.⁶

Tafakur selalu bisa dilakukan oleh pencinta alam karena obyek yang ditafakuri salah satunya yakni lingkungan. Akan ada banyak peristiwa atau kehidupan yang terdapat di alam, misalnya keindahan gunung, kesegaran udara, tumbuh-tumbuhan yang terawat dan sangat mudah melihat bintang dan bulan di malam hari. Ketika berada di atas gunung serasa dekat dengan Tuhan, yang mana manusia dan alam adalah makhluk-Nya.

Mapala Himalaya memiliki pedoman yakni Kode Etik Pencinta Alam sehingga tafakur sebenarnya sudah berada dalam benak pencinta alam. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam forum gladian IV ujung pandang dan disepakati secara bersama-sama yang isinya pencinta alam Indonesia sadar bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, pencinta alam Indonesia adalah bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawab kepada Tuhan, bangsa dan tanah air, pencinta alam Indonesia sadar bahwa pencinta alam adalah sebagian dari makhluk yang mencintai alam sebagai anugrah Yang Maha Kuasa, dan seterusnya. maka dapat disimpulkan bahwa tafakur kepada Allah sudah menjadi prioritas pada pencinta alam. Apalagi mengingat mahasiswa pencinta alam memiliki intelektual sehingga mampu untuk menjelaskan

⁵ <http://books.google.co.id>_ Diakses tanggal 25 Maret 2017

⁶ Wawancara Ketua Umum Mapala Himalaya periode 2017-2018 tanggal 25 Maret 2017

dan mengkaji bagaimana Allah SWT menjadikan manusia sangat istimewa. Dengan menjadikan Kode Etik Pencinta Alam sebagai pedoman maka tafakur harus dilaksanakan dengan sengaja dan walaupun memang terkadang tanpa disadari sudah melakukan tafakur ketika berada dalam situasi tertentu.

Seharusnya manusia merenungkan segala ciptaan tuhan untuk membuktikan bahwa Allah sebenar-benarnya ada. Seperti pada ayat Al Qur'an Surah Arruum ayat 8 yang artinya:

“dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka, Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhanya”.

Rasulullah Saw pernah bersabda, *“tafakkruu fii khalqillahi wa laa tafakkruu fiillahi”* yang artinya berpikirlah kamu tentang ciptaan Allah, dan janganlah kamu berpikir tentang dzat Allah SWT. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Nu'im dari Ibnu Abbas ini menurut Syaikh Nasruddin Al Bani dalam Kitab Shahihul Jami'ish Shaghir dan Silsilah Ahadits Ash Shahihah berderajat hasan.⁷

Banyak kejadian seperti data yang tercantum diatas dikarenakan gagalnya seseorang dalam menemukan makna dari kehidupannya. Maka agama disini hadir untuk memberikan ketenangan dan kebermaknaan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Seharusnya manusia bersikap dan bertindak sesuai dengan Al Qur'an dan tuntunan Rasulullah untuk pedoman hidup karena kelak di alam selanjutnya akan ada lentera yang menerangi seperti di dunia, namun pada kenyataanya semuanya terjadi dengan kesia-siaan. Dunia dijadikan alasan untuk mencari kebahagiaan yang seharusnya akhiratlah tujuan utama. Antara dunia dan akhirat adalah satu dalam artian

⁷ <http://Tafakur-dakwatuna.com>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

ketika berada di dunia kita dapat menyeimbangkan keduanya maka sebenarnya manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan penelitian ini berharap bahwa semua manusia yang berakal khususnya Mapala dapat meningkatkan iman dan ibadah. Dan juga peneliti ingin mengetahui makna yang berada dalam hati dan pikiran mereka tentang tafakur ketika menjalani Diklatsar.

Belum pernah ada yang melakukan penelitian atau pembukuan tentang penelitian ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian guna menjadikan ilmu tambahan yang nantinya dapat diperdalam ketika kegiatan serupa di tahun mendatang. Penelitian ini nantinya akan menjadi pedoman untuk Diklatsar khususnya Mapala Himalaya dengan memasukan nilai tafakur dalam pendidikan tersebut. Dan dalam jenjang setelah Diklatsar dapat diulang untuk membiasakan anggota dalam bertafakur guna menjadikanya selalu rendah diri dan bersyukur. Sebagai dasar maka sangat diperketat dan sangat ditanamkan ideologi dan dengan itu penelitian ini mengambil kegiatan Diklatsar dengan alasan tersebut. Selama hampir 5 tahun peneliti berkecimpung di dalam organisasi ini dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik terhadap lingkup akademi yakni IAIN Tulungagung ataupun Mapala Himalaya sendiri.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “konsepsi tafakur peserta Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diambil, maka peneliti menaruh fokus penelitian “konsepsi tafakur peserta Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung ”. Berdasarkan fokus tersebut maka akan dipecah menjadi beberapa sub pertanyaan, yaitu :

1. Apa tema yang ditafakurkan oleh peserta Diklatsar Mapala Himalaya?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bertafakur peserta Diklatsar Mapala Himalaya?
3. Bagaimana perubahan psikologis yang terjadi pada peserta Diklatsar Mapala Himalaya setelah proses tafakur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui konsepsi atau pemahaman mengenai tafakur oleh peserta Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini kegunaannya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi akademis dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang taSawuf dan psikoterapi.
 - b. Sebagai wawasan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi dalam bertingkah laku dan beragama .
 - c. Sebagai sumber review dalam rangka pengembangan teori-teori khususnya yang mengkaji tentang konsepsi tafakur peserta Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Sebagai tambahan referensi atau materi bagi yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Dapat memberikan informasi dan masukan bagi pembaca untuk menggunakan hasil penelitian bertujuan meningkatkan keimanan.

- b. Menjadi informasi kepada Pengurus Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya untuk kegiatan Pendidikan Dan Latihan Dasar (Diklatsar) kedepanya.
- c. Dapat dijadikan pedoman atau acuan juga pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, atau peneliti lain dalam membangun hipotesis, konsep yang berkaitan dengan kajian ini sehingga dapat memperkaya temuan – temuan penelitian ini

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelesan secara konseptual penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Penegasan istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti dalam hal ini konsepsi tafakur peserta Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual
 - a. Konsepsi tafakur adalah pengertian atau pemahaman mengenai perenungan atau berpikir terhadap segala sesuatu untuk menemukan sebuah makna. Malik Badri menjelaskan bahwa tafakur merupakan aktivitas berpikir internal yang meliputi proses-proses dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam aspek kognitif, melibatkan perasaan maupun emosi dalam aspek afeksi, serta khusus dalam hal ini aspek ruhani.⁸

⁸ Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2 Desember 2006.

- b. Peserta adalah berasal dari kata dasar serta. Peserta memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga peserta dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁹ Peserta berarti orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian (misalnya dalam kongres, seminar, lokakarya, dan pertandingan)¹⁰
- c. Diklatsar adalah singkatan dari kata pendidikan dan pelatihan dasar. Istilah pendidikan dan pelatihan dasar apabila disingkat yaitu menjadi Diklatsar. Akronim Diklatsar (pendidikan dan pelatihan dasar) merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia.¹¹ Diklatsar merupakan jenjang kegiatan atau pendidikan atau pelatihan awal atau dasar dalam sebuah organisasi atau yang berkepentingan.

2. Penegasan istilah secara Operasional

Adapun yang dimaksud “konsepsi tafakur peserta pendidikan dan latihan (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya IAIN Tulungagung” dalam judul ini adalah suatu yang dipahami atau pemberian makna oleh peserta pendidikan dan latihan dasar Mapala Himalaya pada tafakur, jadi akan dikupas dari kulit sampai inti terdalam pemahaman peserta tentang tafakur. Penelitian ini mengambil tafakur karena merasa berkaitan langsung dengan kegiatan di alam dan subyek yang diteliti yakni yang bersinggungan langsung dengan alam. Mapala Himalaya mengadakan pendidikan dan latihan dasar atau Diklatsar untuk menggembleng para peserta yang nantinya dapat dijadikan penerus

⁹ <https://artikata.com/arti-378189-peserta.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

¹⁰ <https://www.apaarti.com/peserta.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

¹¹ <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-diklatsar-kepanjangan-dari-diklatsar-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html#.WnvokfmLTIU>. Diakses tanggal 25 Maret 2017

untuk organisasi dan lingkungan khususnya pribadi peserta yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun sistematis dan terinci.

Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teori dari para tokoh dan pakar, penelitian terdahulu untuk membuktikan keaslian skripsi, serta paradigma penelitian.

Bab III. Merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil yang pemaparan data dan temuan penelitian yang berisi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. Pembahasan merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus penelitian pada bab I, kemudian peneliti merelefansikan dengan teori teori yang dibahas dalam bab II dan yang telah dikaji menggunakan metode penelitian pada bab III. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan tinjauan pustaka.

Bab V. Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.